



Pendidikan Tasawuf Sebagai Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Tingkat Dasar

Fatimatus Zahro'Rafika Sari

titazahro99@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama'Sunan Giri Bojonegoro

Erly Sintya Putri

erlywae9@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama'Sunan Giri Bojonegoro

Putri Aualia Reviana

putriaualia88@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama'Sunan Giri Bojonegoro

Muhammad Romadhon Habibullah

roma@unugiri.ac.id

Universitas Nahdlatul Ulama'Sunan Giri Bojonegoro

Jl.Ahmad Yani No 10 Jambean,Sukorejo,Kec.Bojonegoro,Kabupaten Bojonegoro

Korespondensi penulis : titazahro99@gmail.com

Abstract. *In the modern educational landscape, emotional intelligence is a key component of students' academic and social success. Amid the challenges of globalization and technological advancement, elementary school students are not only required to excel intellectually but also to develop the ability to manage emotions, empathize, and build strong social relationships. Sufi education, rooted in spiritual and moral values, offers a holistic approach to character building and fostering emotional intelligence from an early age. This research aims to explore how the implementation of Sufi education in elementary schools can contribute to enhancing students' emotional intelligence. The study employs a qualitative research method, with the subjects being teachers and second-grade students at MI Ummi Kamilah Sunan Drajat Bojonegoro. The findings reveal that the implementation of Sufi education at MI Ummi Kamilah Sunan Drajat is conducted through daily activities such as collective prayers and the cultivation of noble character. These practices have been proven to create a calmer and more harmonious learning environment while enhancing students' self-awareness. Sufi education also aids students in managing their emotions, improving social skills, and fostering perseverance in overcoming learning challenges.*

Keywords: *Sufism education, emotional intelligence, basic level.*

Abstrak. Dalam dunia pendidikan modern, kecerdasan emosional merupakan komponen penting keberhasilan akademis dan sosial siswa. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, siswa sekolah dasar tidak hanya dituntut secara intelektual, namun juga kemampuan mengelola emosi, berempati, dan membangun hubungan sosial yang baik. Pendidikan tasawuf yang berbasis pada nilai-nilai spiritual dan moral memberikan pendekatan holistik dalam membangun karakter dan kecerdasan emosional peserta didik sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan tasawuf di sekolah dasar dapat berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian adalah guru dan siswa kelas II di MI Ummi Kamilah Sunan Drajat Bojonegoro.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan tasawuf sudah dilaksanakan di MI Ummi Kamilah Sunan Drajat dalam kegiatan harian seperti doa bersama dan pembiasaan akhlak mulia terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan harmonis, sekaligus meningkatkan kesadaran diri siswa. Tasawuf juga membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan keterampilan sosial, dan menumbuhkan ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar.

Kata kunci: Pendidikan tasawuf, kecerdasan emosional, tingkat dasar.

LATAR BELAKANG

Tasawuf adalah disiplin ilmu yang mengajarkan manusia bagaimana meningkatkan kedekatannya dengan Tuhan. Dalam konteks kenabian, nabi dan rasul adalah orang yang dekat dengan Tuhan. Dalam dunia pendidikan, tasawuf seolah harus menjadi suatu disiplin ilmu yang wajib disajikan sebagai ilmu kepada masyarakat yang tidak menderita penyakit jantung, baik pendidik maupun peserta didik, sebagai pemberi dan penerima ilmu. Karena ilmu tentang Allah itu benar-benar mulia dan suci, maka harus diamankan oleh orang-orang yang berjiwa suci agar dapat diserap secara maksimal dan memberikan nilai manfaat di tingkat masyarakat.¹

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yg pesat, pendidikan pada taraf dasar menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Selain penekanan dalam pengembangan kemampuan intelektual, aspek emosional murid sebagai perhatian krusial pada menciptakan individu yang seimbang dan berkarakter.² Kecerdasan emosional, yg meliputi kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri dan orang lain, sudah diidentifikasi menjadi faktor kunci pada keberhasilan akademik dan sosial murid. Pendidikan tasawuf, menjadi bagian berdasarkan tradisi spiritual Islam, memperlihatkan pendekatan keseluruhan pada pengembangan karakter & kecerdasan emosional. Tasawuf menekankan penyucian jiwa (tazkiyah al-nafs), pembentukan akhlak mulia melalui praktik spiritual misalnya dzikir, introspeksi diri (muhasabah), dan pengendalian diri (mujahadah). Integrasi nilai-nilai tasawuf pada kurikulum pendidikan kepercayaan Islam pada sekolah dasar bisa berperan signifikan pada menciptakan sikap, perilaku, dan karakter murid.³ Implementasi pendidikan tasawuf di sekolah dasar juga dapat dicapai dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran akhlak dan amalan sholat sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tasawuf, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kecerdasan emosional. Pendekatan ini tidak

¹ Ulil Hidayah, "Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Dan Spiritual Anak," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 198–201, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.485>.

² Kholik, A., & Laeli, S. (2020). Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Berbasis Model Resource-Based View. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 73-97.

³ Amir Maliki Abitolkha et al., "Integrasi Tasawuf Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Journal of Islamic Education Studies* ISSN 9, no. 1 (2021): 1–16, <http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.1-16>.

hanya meningkatkan mutu pendidikan tetapi juga menghasilkan generasi yang berintegritas karakter dan kecerdasan emosional yang tinggi.⁴

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberikan pembinaan moral dan intelektual (pendidikan, kepemimpinan).⁵ Dalam bukunya Raden Tumengun Hariya Suwardi Sorjaningrat yang dikenal dengan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa upaya pendidikan ditujukan kepada (a) budi yang halus, (b) otak yang cerdas, (c) menyatakan bahwa tujuannya adalah agar mempunyai tubuh yang sehat.⁶ Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan individu yang berpengetahuan, bermoral, dan dibekali keterampilan yang berguna dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Tasawuf adalah praktik Islam yang berfokus pada penyucian jiwa dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui penanaman akhlak yang tinggi dan pengendalian nafsu. Secara etimologis, istilah tasawuf berasal dari kata *ṣūf* yang berarti wol, dan mengacu pada pakaian sederhana yang dikenakan para sufi sebagai simbol kesederhanaan dan penolakan terhadap kemewahan duniawi. Secara terminologis, tasawuf diartikan sebagai upaya mendekatkan diri pada Tuhan, mulai dari penyucian spiritual dari sifat dasar hingga kesatuan spiritual.⁷

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dan mengatasi frustrasi. Kendalikan impuls Anda dan jangan terlalu bersenang-senang. Mengatur suasana hati dan mencegah stres melumpuhkan kemampuan berpikir, merenung, dan berdoa.⁸ Kecerdasan emosional menjadi landasan terbentuknya disiplin dan pengendalian diri yang merupakan nilai-nilai utama pendidikan tasawuf. Melalui latihan muhasabah (introspeksi) dan dzikir, siswa diajarkan untuk mengenali emosi negatif yang dapat mengganggu proses belajar dan beribadah. Ketika siswa dalam suasana hati yang baik, mereka akan lebih mudah untuk introspeksi diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Proses ini tidak hanya meningkatkan ketenangan mental, namun juga

⁴ Ahmad Aqif Syaqui and H Abdul Majid, “Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf Dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Mahasiswa PAI FITK UNSIQ 2023” 2, no. 3 (2024): 124–42.

⁵ Lutfiyah A dan dodi Irawan, “Pentingnya Mengenalkan Alqur’an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1 (2023): 13–20, <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxx>.

⁶ Mulisyono, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Media Google Meet,” *SHES: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1919–24, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

⁷ Ahmad Hudaya, “Pengantar Tasawuf,” 2014, 86.

⁸ Imanuel Sairo Awang, Metah Mepirah, and Yohanes Berkhmas Mulyadi, “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 41–50, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>.

memperkuat kemampuan berpikir kritis dan fokus dalam segala aktivitas, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian “ kualitatif ” yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Konsep Tasawuf Dalam Konteks Pendidikan Sekolah Dasar

Pandangan tentang konsep tasawuf dalam konteks pendidikan di sekolah dasar itu dapat dilihat melalui integrasi nilai-nilai spiritualitas dan pengembangan karakter siswa. Tasawuf, yang menekankan pada kedekatan kepada Tuhan, pembersihan hati, dan pencapaian kesadaran spiritual yang lebih tinggi, memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Berikut adalah beberapa pandangan dan manfaat penerapan konsep tasawuf dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar:

1. Pengembangan Karakter Positif

Tasawuf mengajarkan nilai-nilai penting seperti sabar, ikhlas, dan cinta kasih. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan untuk membangun karakter siswa menjadi lebih baik. Contohnya, melalui ajaran tasawuf, siswa dapat belajar untuk menjadi lebih sabar dalam menghadapi tantangan belajar serta lebih ikhlas dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Kesadaran Diri dan Peningkatan Akhlak

Salah satu tujuan utama tasawuf adalah membersihkan hati dan jiwa, yang berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Melalui pengajaran konsep tasawuf, siswa dapat belajar untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama teman ataupun guru.

⁹ Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 71-80.

3. Menumbuhkan Kedamaian dan Keharmonisan

Tasawuf sering mengajarkan tentang pentingnya kedamaian dan keharmonisan. Di tingkat sekolah dasar, prinsip ini dapat diterapkan melalui pengelolaan emosi. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mampu mengontrol emosi mereka saat merasakan kecemasan.

Namun, penerapan konsep tasawuf dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar perlu dilakukan dengan cermat dan hati-hati, mempertimbangkan latar belakang budaya dan agama siswa. Pendekatan yang inklusif dan tidak memaksakan ajaran tertentu akan lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

B. Penerapan Tasawuf Dalam Proses Pembelajaran

Praktik tasawuf seringkali diterapkan dalam kegiatan harian di sekolah dasar, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa.

Salah satu contohnya adalah Doa Bersama dan Pembacaan Juz Amma. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diajak berkumpul untuk berdoa bersama, diikuti dengan pembacaan Juz Amma. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan suasana yang tenang, tetapi juga meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Setelah pelajaran selesai, mereka juga diajak untuk berdoa bersama, menjaga keberlanjutan suasana yang penuh ketenangan.

Selain itu, pembiasaan akhlak mulia dijadikan fokus oleh guru. Melalui praktik sehari-hari, siswa diajarkan nilai-nilai tasawuf dalam tindakan nyata, seperti saling memaafkan, menghormati baik guru maupun teman, serta membantu satu sama lain. Dengan demikian, tasawuf tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga dihayati dalam perilaku sehari-hari.

C. Dampak Pelaksanaan Tasawuf Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Pelaksanaan tasawuf memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Tasawuf mengajarkan banyak hal yang berkaitan dengan hubungan kita dengan Tuhan, seperti pentingnya mengendalikan diri, bersabar, merasa bersyukur, dan mengatur emosi. Berikut beberapa dampak utama yang bisa muncul dari penerapan tasawuf:

1. Peningkatan Kontrol Diri

Salah satu ajaran utama dalam tasawuf adalah cara mengendalikan emosi. Dengan mempraktikkan tasawuf, siswa akan belajar untuk lebih sabar dan mampu

mengelola emosi negatif, seperti kemarahan. Hal ini membantu mereka menjadi lebih tenang dan tidak mudah terbawa perasaan

2. Empati dan Kepedulian

Tasawuf mengajarkan kita untuk peduli dan memiliki kasih sayang terhadap orang lain. Hal ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perasaan teman-temannya.

3. Ketenangan dan Kedamaian Batin

Ajaran tasawuf juga mengajarkan cara mencapai ketenangan hati, misalnya dengan berdoa bersama atau membaca surat-surat pendek. Siswa yang merasa tenang batinnya akan lebih mudah menghadapi tantangan emosional, sehingga mereka bisa lebih baik dalam mengelola emosi mereka sendiri.

4. Pengembangan Sosial yang Sehat

Dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual, tasawuf juga membantu siswa dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan, berinteraksi dengan kasih sayang, dan menciptakan hubungan yang sehat secara emosional dengan orang lain.

Secara keseluruhan, penerapan tasawuf dalam kehidupan siswa bisa sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Selain memperdalam sisi spiritual, tasawuf juga berperan dalam membentuk karakter dan keseimbangan emosi yang sehat.

D. Pengaruh Ajaran Tasawuf Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Tasawuf dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah beberapa pengaruh utama tasawuf dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka:

1. Pengendalian Emosi

Salah satu ajaran utama dalam tasawuf adalah pentingnya mengendalikan diri dan bersabar. Siswa yang mempelajari ajaran tasawuf akan lebih mudah mengelola emosi mereka. Mereka belajar untuk tetap tenang dan tidak terbawa perasaan.

2. Empati dan Kepedulian Sosial

Tasawuf mengajarkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini membantu siswa untuk lebih peka dan memahami perasaan teman-teman mereka.

Kemampuan ini sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan teman sekelas dan guru, serta menciptakan suasana belajar yang positif.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial

Dengan mengajarkan kesadaran diri, tasawuf membantu siswa untuk lebih memahami perasaan dan reaksi mereka sendiri serta orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman dan guru secara lebih efektif dan harmonis.

4. Kesabaran dan Ketekunan

Tasawuf juga mengajarkan pentingnya kesabaran dan ketekunan ketika menghadapi kesulitan hidup. Dalam konteks belajar, siswa belajar untuk tidak mudah menyerah dan tetap gigih meskipun menghadapi tantangan atau kegagalan.

E. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Mengimplementasikan Ajaran Tasawuf Kepada Siswa

1. Keterbatasan Waktu

Dalam kurikulum pendidikan formal yang padat, sangat sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk mempelajari ajaran tasawuf. Biasanya, materi yang lebih praktis dan langsung lebih diutamakan, sementara tasawuf membutuhkan waktu untuk direnungkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, salah satu tantangan yang dihadapi saat hendak mengajarkan tasawuf kepada siswa adalah keterbatasan waktu. Karena untuk mengajarkan tasawuf itu sangat membutuhkan banyak waktu.

2. Kurangnya Pemahaman Dasar

Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam secara umum, seperti aqidah (keyakinan), fiqh (ilmu hukum Islam), dan sejarah Islam. Tanpa pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar ini, mereka mungkin kesulitan memahami dan mengaplikasikan ajaran tasawuf.

3. Pengaruh Lingkungan dan Media

Di zaman sekarang, siswa banyak terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran tasawuf, seperti materialisme, hedonisme, dan budaya sekuler melalui teknologi dan media sosial. Hal ini bisa membuat mereka kurang tertarik pada ajaran yang mengajarkan pengendalian diri, kesederhanaan, dan ketakwaan.

4. Praktik Spiritual yang Memerlukan Kedalaman

Tasawuf tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik spiritual yang mendalam, seperti dzikir, kontemplasi, dan menjaga hubungan dengan Tuhan. Praktik-praktik ini membutuhkan komitmen dan kedalaman hati yang bisa menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang belum terbiasa atau belum memahami pentingnya latihan spiritual secara rutin.

5. Kurangnya Guru yang Berkompeten

Untuk memahami tasawuf dengan baik, siswa membutuhkan guru yang memiliki pengetahuan mendalam dan mampu mengajarkan dengan cara yang mudah dipahami. Sayangnya, tidak semua pendidik memiliki keterampilan ini, yang bisa menghalangi siswa dalam memahami ajaran tasawuf dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan konsep tasawuf dalam pendidikan dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan. Integrasi tasawuf ke dalam kurikulum sekolah dasar membantu siswa dalam menumbuhkan kecerdasan emosional, karakter, dan hubungan sosial yang harmonis. Nilai-nilai yang melekat dalam tasawuf, seperti kesabaran, ketulusan, cinta, pengendalian diri, dan kesalehan, berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk siswa yang jujur dan setia secara moral. Pelatihan bagi guru tentang tasawuf dan kecerdasan emosional, bersama dengan penggunaan teknologi, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Pendidik yang terlatih membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Sufi dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Penerapan tasawuf juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam pengaturan emosional, empati, dan interaksi yang harmonis dengan orang lain. Persiapan ini membekali mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan mengembangkan potensi secara optimal. Selain itu, tasawuf membantu siswa dalam memahami makna hidup, meningkatkan kesadaran spiritual, dan menumbuhkan rasa syukur. Oleh karena itu, penerapan tasawuf dalam pendidikan dasar harus terus dikembangkan dan dioptimalkan untuk menciptakan generasi yang cerdas, beretika, setia, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan cara ini, pendidikan sufi menjadi elemen kunci dalam membentuk masa depan bangsa yang lebih cerah dan berkualitas. Bentuk

pendidikan ini juga berperan penting dalam membangun karakter bangsa yang kuat dan berdaya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Awang, Imanuel Sairo, Metah Merpirah, and Yohanes Berkhmas Mulyadi. “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 41–50. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>.
- Hudaya, Ahmad. “Pengantar Tasawuf,” 2014, 86.
- Irawan, Lutfiyyah A dan dodii. “Pentingnya Mengenalkan Alqur’an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1, no. 1 (2023): 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>.
- Maliki Abitolkha, Amir, Ali Masud, Fakultas Tarbiyah, Dan Keguruan, Uin Sunan, Ampel Surabaya, Kata Kunci, Takhalli ; Tahalli, and ; Tajalli. “Integrasi Tasawuf Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Journal of Islamic Education Studies* ISSN 9, no. 1 (2021): 1–16. <http://dx.doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.1-16>.
- Mulisyono. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Dengan Menggunakan Media Google Meet.” *SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 1919–24. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Syauqi, Ahmad Aqif, and H Abdul Majid. “Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf Dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Mahasiswa PAI FITK UNSIQ 2023” 2, no. 3 (2024): 124–42.
- Ulil Hidayah. “Laku Tasawuf Orang Tua Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Dan Spiritual Anak.” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 198–201. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.485>.
- Arfa, A. M., & Lasaiba, D. (2024). *Penguatan Karakter dalam Manajemen Kelas: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Perkembangan Holistik Siswa*. Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya, 5(1), 71-80.
- Kholik, A., & Laeli, S. (2020). *Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Sekolah Alam Berbasis Model Resource-Based View*. Tadbir Muwahhid, 4(1), 73-97.